

Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI B Di SDN Pasirangin 05 Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Team Games Tournament (TGT)

Fathimah¹⁾, Indi Anaka Santika²⁾, Karnadi Irawan³⁾, Nur Aini Farida⁴⁾, M. Makbul⁵⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

⁴⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

⁵⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail: ¹⁾fathimah.pth@gmail.com, ²⁾indisantika8@gmail.com, ³⁾krndiirwan@gmail.com,
⁴⁾nfarida@fai.unsika.ac.id, ⁵⁾m.makbul@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

The function of education is to support students in developing all their potential, such as skills and personality traits so that they can be directed towards good things. For this reason, education is not only a process of scanning knowledge but also practicing skills and values. By conducting Classroom Action Research, the aim is to improve the level of activity in the classroom. The Teams Games Tournament type cooperative method can prove effective in increasing student participation and learning motivation. By applying the TGT technique, the results of classroom action research that was carried out at SDN Pasirangin 05 in the first and second cycles, namely through repeated steps implemented, began to produce increased student participation in the TGT cooperative learning method which was applied when teaching PAI. Even though it is not evenly distributed, there are positive signs from a number of students who are starting to actively ask questions, answer questions and are able to have group discussions. By implementing TGT, students are more involved in the learning process because a healthy competitive atmosphere and teamwork are fostered. This method not only increases student activity in class, but also increases understanding of the subject matter, because students are challenged to help each other and compete in a fun environment.

Keywords: Activity,
Cooperative learning,
Team Games
Tournament (TGT),

Kata kunci: Keaktifan,
Pembelajaran
Kooperatif, Metode

Abstrak.

Fungsi dari pendidikan adalah dapat menopang peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi diri seperti keterampilan dan sifat kepribadian siswa sehingga dapat diarahkan ke hal yang baik. Untuk itu, pendidikan tidak hanya proses memindai pengetahuan melainkan melatih keterampilan dan nilai. Dengan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki tingkat keaktifan di dalam kelas. Metode kooperatif tipe Teams Games Tournament dapat membuktikan keefektifan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan teknik TGT, hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di SDN

Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI B Di SDN Pasirangin 05 Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Team Games Tournament (TGT)

Team Games
Tournament (TGT)

Pasirangin 05 pada siklus pertama dan siklus kedua yakni melalui langkah-langkah berulang yang dilaksanakan mulai menghasilkan peningkatan partisipasi siswa dalam metode pembelajaran kooperatif TGT yang diterapkan ketika pembelajaran PAI. Meskipun belum merata, terdapat tanda-tanda positif dari sejumlah peserta didik yang mulai aktif menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mampu berdiskusi kelompok. Dengan menerapkan TGT, peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena suasana kompetitif yang sehat dan kerja sama tim yang ditumbuhkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, tetapi juga meningkatkan pemahaman materi pelajaran, karena siswa ditantang untuk saling membantu dan berkompetisi dalam lingkungan yang menyenangkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi sebagai alat bantu bagi peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi diri seperti keterampilan dan sifat kepribadian peserta didik sehingga dapat diarahkan ke hal yang baik. Untuk itu, pendidikan tidak hanya proses memindai pengetahuan melainkan melatih keterampilan dan nilai. Sejalan dengan fungsi dari pendidikan yakni untuk mengembangkan hal-hal berdasarkan potensial maupun aktual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga kemampuan tersebut dapat dibimbing serta difasilitasi.

Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK), hadirnya penelitian tindakan kelas ini bertujuan ingin memperbaiki tindakan kecondusifan siswa serta dapat melatih para peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang terjadi di dalam kelas. Implementasi penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat sehingga penting bagi dunia pendidikan Indonesia. Penelitian ini diintegrasikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas enam yakni mengenai materi qodho dan Qodar Allah. Penelitian ini dipilih untuk menyampaikan materi tersebut disebabkan materi ini masih ditemukan peserta didik yang keliru akan pemaknaan Qodo' Allah dan Qodar Allah.

Upaya memahami pelajaran pendidikan agama Islam merupakan cara manusia untuk mengenal serta memahami etika (akhlakul karimah). Peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam melalui sumber primer yakni kitab Al-Qur'an dan Hadits di setiap kegiatan bimbingan, nasihat, pembelajaran serta pengamalannya. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian melalui sistematika dua siklus yakni siklus pertama dan siklus kedua. Penelitian Tindakan Kelas melibatkan siklus yang berulang yang terdapat dari empat langkah yakni merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati (observasi), dan juga mengevaluasi (refleksi). Siklus pertama dilakukan sebagai upaya mengukur tingkat keaktifan siswa, lalu siklus dua dilakukan untuk memperbaiki tingkat keaktifan siswa yang belum terpenuhi di siklus satu.

Dalam menerapkan teknik penelitian tindakan kelas, ditentukan metode TGT yang menjadi model belajar kooperatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan penetapan solusi atas masalah di kelas 6B SDN Pasirangin 05. Metode TGT memuat beberapa susunan di antara nya: (1) penyajian kelas oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran melalui metode dan media ajar yang telah disesuaikan; (2) belajar untuk berkelompok dengan menetapkan siswa dari karakter dan kemampuan yang beragam; (3) permainan berkelompok sebagai turnamen untuk menilai keaktifan siswa; dan (4) pemberian apresiasi atau kepada kelompok siswa yang memenangkan permainan sebagai bentuk penghargaan (Falah, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melalui dua tahapan yakni siklus pertama dan siklus kedua. Kurt Lewin (1946) menjelaskan bahwa konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas ialah melibatkan siklus berulang yang terdiri dari empat langkah yakni merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan juga refleksi (*reflecting*). Siklus pertama dilakukan sebagai upaya mengukur tingkat keaktifan siswa, lalu siklus dua dilakukan untuk memperbaiki tingkat keaktifan siswa yang belum terpenuhi di siklus satu. Tahap pertama perencanaan yakni mempersiapkan komponen yang dibutuhkan selama penelitian (RPP, materi ajar, media ajar, maupun instrumen penilaian). Tahap kedua pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai prosedur yang telah disiapkan seperti pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap ketiga pengamatan selama penelitian tindakan kelas berlangsung dengan menilai individu siswa melalui instrumen penilaian. Tahap keempat refleksi yakni melaksanakan evaluasi terhadap penelitian di siklus pertama guna menemukan kekurangan yang membutuhkan perbaikan di siklus kedua. Dari kedua siklus dalam penelitian tindakan kelas diupayakan perubahan terhadap peningkatan keaktifan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua pertemuan yang berbeda yakni pada tanggal 26 April 2024 untuk siklus pertama dan tanggal 2 Mei 2024 untuk siklus kedua. Subjek penelitian yang dituju adalah siswa kelas VI SDN Pasirangin 05 Rawa Lele Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan jumlah keseluruhan 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang diinterpretasikan dalam penelitian ialah teknik triangulasi metodologi meliputi penggunaan tahap wawancara, observasi langsung, serta lembar penilaian (rubrik). Dengan teknik triangulasi metodologi dapat membantu meningkatkan validitas penelitian dan meminimalisir kekeliruan karena melibatkan banyak informan dari berbagai perspektif.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data ialah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan lembar pengamatan yang digunakan untuk menilai serta mendata hasil indikator yang diperoleh dari observasi langsung terhadap objek penelitian, seperti perilaku individu atau proses kerja dalam pembelajaran PAI menggunakan metode kooperatif tipe TGT yang digunakan sebagai pedoman penilaian. Keduanya dapat saling melengkapi, dokumen memberikan konteks dan latar belakang, sedangkan lembar pengamatan menyediakan data yang konkret, sehingga bersama-sama mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai subjek penelitian. Berikut adalah indikator pedoman penskoran yang digunakan dalam penelitian.

Tabel.1 Indikator Pedoman Penskoran

NO	INDIKATOR	PEDOMAN PENSKORAN
----	-----------	-------------------

Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI B Di SDN Pasirangin 05 Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Team Games Tournament (TGT)

1	Ketepatan kehadiran peserta didik di kelas	<p>5. Peserta didik hadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai</p> <p>4. Peserta didik 5 menit sebelum pelajaran dimulai</p> <p>3. Peserta didik hadir tepat waktu</p> <p>2. Peserta didik hadir 5 menit sesudah pelajaran dimulai</p> <p>1. Peserta didik hadir 10 menit sesudah pelajaran dimulai</p>
2	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	<p>5. Peserta didik duduk tenang dan menyiapkan buku serta alat tulis yang diperlukan</p> <p>4. Peserta didik duduk tenang tetapi belum menyiapkan buku dan alat tulis</p> <p>3. Peserta didik masih bermain atau bercerita dengan siswa yang lain</p> <p>2. Peserta didik masih mengerjakan tugas mata pelajaran lain</p> <p>1. Peserta didik berada di luar kelas ketika pelajaran akan dimulai</p>
3	Keaktifan dan kemauan peserta didik untuk berdiskusi	<p>5. Peserta didik mengkoordinir rekan kelompok dan siap melakukan kegiatan diskusi dengan semangat</p> <p>4. Peserta didik siap membantu rekan kelompok dan siap untuk menyampaikan pendapat</p> <p>3. Peserta didik hanya melaksanakan tugas sesuai yang diperintahkan saja</p> <p>2. Peserta didik hanya diam dan bersikap pasif</p> <p>1. Peserta didik cenderung pasif dan emosi tinggi</p>
4	Perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi	<p>5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengobrol dengan teman</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tetapi mengobrol dengan teman</p> <p>3. Sesekali memperhatikan penjelasan guru</p> <p>2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru setelah ditegur</p>

		1. Peserta didik cenderung pasif atau berbicara sendiri
5	Keaktifan dan keseriusan peserta didik mempelajari materi pembelajaran	5. Peserta didik mempelajari materi ajar dan aktif berdiskusi dengan rekan kelompoknya 4. Peserta didik mempelajari materi ajar dan mendiskusikan dengan rekan kelompoknya ketika mengalami kendala 3. Peserta didik mempelajari materi ajar tetapi tidak berdiskusi dengan rekan kelompoknya 2. Peserta didik hanya sesekali mempelajari materi ajar 1. Peserta didik cenderung pasif dan diam saja

Analisis data yang dilakukan dengan menghitung skor keaktifan peserta didik menggunakan rumus seperti berikut.

$$Kriteria = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria yang diperoleh dari lembar pengamatan yaitu Aktif dan kurang aktif. Siswa yang memperoleh skor “Aktif” dinilai telah tercapai ketuntasan keaktifan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, adapun siswa yang memperoleh skor “Kurang Aktif” belum tercapai ketuntasan keaktifan melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Keterangan :

Nilai 0 - 70 = Kurang Aktif

Nilai 71 - 100 = Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi PTK di kelas VI B SD Negeri Pasirangin 05, ditemukan bahwa pada siklus pertama hanya 19 peserta didik yang terlibat secara aktif dalam mengikuti rincian kegiatan pembelajaran, dan terdapat 15 peserta didik lainnya yang terlibat belum secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui temuan ini, dapat diasumsikan bahwa tingkat keaktifan peserta didik saat pembelajaran PAI pada tahap siklus pertama masih rendah. Berikut adalah data pengamatan keaktifan siswa kelas 6B SD Negeri Pasirangin 05 pada siklus pertama.

Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI B Di SDN Pasirangin 05 Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Team Games Tournament (TGT)

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI KEAKTIFAN	KUALIFIKASI
1	PESERTA DIDIK 1	L	52	KURANG AKTIF
2	PESERTA DIDIK 2	L	56	KURANG AKTIF
3	PESERTA DIDIK 3	L	76	AKTIF
4	PESERTA DIDIK 4	P	40	KURANG AKTIF
5	PESERTA DIDIK 5	L	60	KURANG AKTIF
6	PESERTA DIDIK 6	L	68	KURANG AKTIF
7	PESERTA DIDIK 7	L	72	AKTIF
8	PESERTA DIDIK 8	L	72	AKTIF
9	PESERTA DIDIK 9	L	72	AKTIF
10	PESERTA DIDIK 10	L	72	AKTIF
11	PESERTA DIDIK 11	L	64	KURANG AKTIF
12	PESERTA DIDIK 12	L	84	AKTIF
13	PESERTA DIDIK 13	L	60	KURANG AKTIF
14	PESERTA DIDIK 14	P	80	AKTIF
15	PESERTA DIDIK 15	P	60	KURANG AKTIF
16	PESERTA DIDIK 16	P	56	KURANG AKTIF
17	PESERTA DIDIK 17	L	52	KURANG AKTIF
18	PESERTA DIDIK 18	P	72	AKTIF
19	PESERTA DIDIK 19	L	64	KURANG AKTIF
20	PESERTA DIDIK 20	P	60	KURANG AKTIF
21	PESERTA DIDIK 21	P	72	AKTIF
22	PESERTA DIDIK 22	P	72	AKTIF
23	PESERTA DIDIK 23	P	72	AKTIF
24	PESERTA DIDIK 24	P	80	AKTIF
25	PESERTA DIDIK 25	L	68	KURANG AKTIF
26	PESERTA DIDIK 26	L	56	KURANG AKTIF
27	PESERTA DIDIK 27	P	84	AKTIF
28	PESERTA DIDIK 28	P	84	AKTIF
29	PESERTA DIDIK 29	P	92	AKTIF
30	PESERTA DIDIK 30	P	80	AKTIF
31	PESERTA DIDIK 31	P	80	AKTIF
32	PESERTA DIDIK 32	P	72	AKTIF
33	PESERTA DIDIK 33	P	76	AKTIF
34	PESERTA DIDIK 34	P	68	KURANG AKTIF
	JUMLAH		2348	
	RATA-RATA		69	
	NILAI TERTINGGI		92	
	NILAI TERENDAH		40	
	AKTIF		19	
	KURANG AKTIF		15	
	RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN		56%	
	RATA-RATA PERSENTASE KURANG AKTIF		44%	

**Gambar.1 Data Pengamatan Keaktifan Siklus I
Siswa Kelas VI B SDN Pasirangin 05**

Data tabel diatas adalah perhitungan perolehan skor siklus pertama yakni nilai rata-rata ketika pembelajaran PAI di kelas VI B adalah 69. Sedangkan nilai terendah dan tertinggi berdasarkan jumlah indikator keaktifan peserta didik adalah 92 dan 40. Kemudian, terdeteksi persentase keaktifan belajar PAI menggunakan metode kooperatif TGT yakni 56% peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan keaktifan, dengan kata lain terdapat 19 orang peserta didik yang sudah aktif ketika proses pembelajaran PAI menggunakan metode kooperatif TGT. Adapun sejumlah 15 peserta didik yakni sebesar 44% belum dapat mencapai keaktifan dalam belajar. Persentase keaktifan peserta didik guna tercapainya ketuntasan tersebut masih di bawah target yang ditentukan, yaitu 56% atau sebanyak 19 peserta didik. Hasil tersebut menyebabkan perlu adanya tindakan lebih lanjut pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian metode TGT di siklus kedua dengan menerapkan penelitian tindakan kelas dinilai telah memenuhi atau mencapai indikator keberhasilan penelitian sebab sukses memperbaiki kekurangan di siklus sebelumnya. Faktor tersebut membuat siklus kedua menghasilkan peningkatan keaktifan kegiatan belajar peserta didik dengan metode kooperatif TGT sebesar 91% atau setara 31 peserta didik turut aktif selama kegiatan belajar. Maka penelitian ini dinilai sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Surya (2018) yakni setelah mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif TGT keaktifan peserta didik meningkat sehingga lebih motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Berikut adalah data pengamatan keaktifan siswa kelas 6B SD Negeri Pasirangin 05 pada siklus kedua.

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI KEAKTIFAN	KUALIFIKASI
1	PESERTA DIDIK 1	L	72	AKTIF
2	PESERTA DIDIK 2	L	64	KURANG AKTIF
3	PESERTA DIDIK 3	L	80	AKTIF
4	PESERTA DIDIK 4	P	76	AKTIF
5	PESERTA DIDIK 5	L	80	AKTIF
6	PESERTA DIDIK 6	L	68	KURANG AKTIF
7	PESERTA DIDIK 7	L	80	AKTIF
8	PESERTA DIDIK 8	L	64	KURANG AKTIF
9	PESERTA DIDIK 9	L	80	AKTIF
10	PESERTA DIDIK 10	L	84	AKTIF
11	PESERTA DIDIK 11	L	76	AKTIF
12	PESERTA DIDIK 12	L	88	AKTIF
13	PESERTA DIDIK 13	L	76	AKTIF
14	PESERTA DIDIK 14	P	76	AKTIF
15	PESERTA DIDIK 15	P	76	AKTIF
16	PESERTA DIDIK 16	P	76	AKTIF
17	PESERTA DIDIK 17	L	76	AKTIF
18	PESERTA DIDIK 18	P	72	AKTIF
19	PESERTA DIDIK 19	L	76	AKTIF
20	PESERTA DIDIK 20	P	72	AKTIF
21	PESERTA DIDIK 21	P	72	AKTIF
22	PESERTA DIDIK 22	P	92	AKTIF
23	PESERTA DIDIK 23	P	84	AKTIF
24	PESERTA DIDIK 24	P	88	AKTIF
25	PESERTA DIDIK 25	L	84	AKTIF
26	PESERTA DIDIK 26	L	76	AKTIF
27	PESERTA DIDIK 27	P	76	AKTIF
28	PESERTA DIDIK 28	P	88	AKTIF
29	PESERTA DIDIK 29	P	96	AKTIF
30	PESERTA DIDIK 30	P	96	AKTIF
31	PESERTA DIDIK 31	P	80	AKTIF
32	PESERTA DIDIK 32	P	84	AKTIF
33	PESERTA DIDIK 33	P	84	AKTIF
34	PESERTA DIDIK 34	P	84	AKTIF
	JUMLAH		2696	
	RATA-RATA		79	
	NILAI TERTINGGI		96	
	NILAI TERENDAH		64	
	AKTIF		31	
	KURANG AKTIF		3	
	RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN		91%	
	RATA-RATA PERSENTASE KURANG AKTIF		9%	

**Gambar.2 Data Pengamatan Keaktifan Siklus II
Siswa Kelas VI B SDN Pasirangin 05**

Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI B Di SDN Pasirangin 05 Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Team Games Tournament (TGT)

Data di atas memuat skor rata-rata keaktifan peserta didik kelas VI B di siklus kedua diperoleh hasil sebesar 79. Lalu, siklus kedua juga menghasilkan skor tertinggi yakni sebesar 96 dan skor terendah yang didapat oleh peserta didik kelas VI B adalah 64. Kemudian, persentase keaktifan belajar PAI menggunakan metode kooperatif TGT yakni 91% siswa yang sudah mencapai ketuntasan keaktifan, dengan kata lain ada 31 orang siswa yang sudah aktif ketika proses pembelajaran PAI menggunakan metode kooperatif TGT. Adapun sejumlah 3 siswa (9%) belum mencapai keaktifan dalam belajar.

Secara umum pada tindakan siklus kedua ini berjalan dengan lancar dan keterlibatan peserta didik terlihat melaju aktif dan antusias selama kegiatan belajar dengan metode kooperatif model TGT, berbeda pada saat melakukan siklus pertama atau bahkan tidak menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Data dari lembar pengamatan penelitian membuktikan bahwa peserta didik lebih bersemangat dalam memperhatikan pelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelas. Peningkatan keaktifan ini berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman materi serta hasil belajar siswa sehingga tercermin dengan nilai-nilai akademik yang membaik dan umpan balik positif dari guru dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Pasirangin 05 dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui siklus pertama dan siklus kedua yaitu, siklus pertama langkah-langkah awal yang dilaksanakan mulai membuahkan hasil dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam metode kooperatif TGT yang diterapkan ketika pembelajaran PAI. Meskipun belum merata, ada tanda-tanda positif dari sejumlah siswa yang mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Melanjutkan ke siklus kedua, strategi yang diperbaiki dan lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti penjelasan materi dan diskusi yang lebih interaktif serta pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif, berhasil meningkatkan keaktifan siswa secara lebih merata. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat lebih aktif dalam proses belajar, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hasil ini menegaskan pentingnya siklus berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas untuk mencapai perbaikan yang optimal dalam keaktifan siswa.

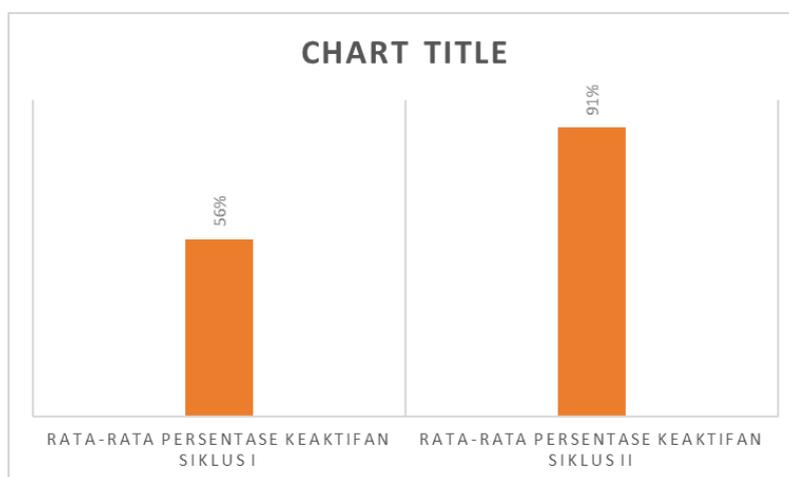
Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif yang diimplementasikan pada penelitian ini berupa metode TGT (*Team Games Tournament*). Penggunaan metode belajar TGT diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berkontribusi dan berkolaborasi mengikuti proses pembelajaran. Robert Slavin sebagai pengembang metode menegaskan keterlibatan siswa dalam berperan untuk aktif menyimak materi ajar, turut membentuk kelompok belajar, serta aktif melakukan tanggung jawab dalam kelompok diskusinya (Asma, 2006:11). TGT menggunakan kompetensi akademis untuk memotivasi siswa belajar. TGT menekankan kerjasama tim, dimana siswa saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti secara sistematis merencanakan langkah-langkah untuk memahami tantangan belajar siswa sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Metode Teams Games Tournament (TGT) membawa dimensi kompetitif yang menyenangkan ke dalam pembelajaran, mendorong

kolaborasi tim, serta membangun semangat persaingan. Dengan implementasi yang konsisten dan evaluasi yang berkelanjutan, penelitian tindakan kelas menggunakan metode TGT dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam partisipasi kelas maupun pencapaian akademis mereka. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VI B meningkat untuk turut aktif selama pembelajaran, karena mereka merasa berpartisipasi serta bertanggung jawab terhadap tim kelompoknya. Selain itu, TGT juga berperan supaya peserta didik mampu memahami materi ajar secara baik, karena mereka belajar melalui diskusi dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Peningkatan keaktifan siswa ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial mereka.

Langkah penerapan metode TGT yakni peserta didik membentuk beberapa kelompok secara heterogen untuk memastikan keberagaman kemampuan dan latar belakang. Setiap tim bekerja sama dalam mempelajari materi pelajaran serta mengerjakan tugas atau tantangan yang diberikan oleh guru. Setelah itu, peserta didik akan berpartisipasi dalam turnamen di mana setiap anggota tim mengikuti permainan akademik yang didesain untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Skor individu dari turnamen ini kemudian digabungkan untuk menghasilkan skor tim, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan pemenang. Melalui metode ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan tim mereka.



Gambar.3 Rata-Rata Persentase Keaktifan Siswa Kelas VI B SDN Pasirangin 05

Diagram di atas menunjukkan nilai rata-rata persentase peserta didik yang terlibat keaktifan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus pertama hanya mencapai 56%. Hal ini mengindikasikan bahwa setengah dari peserta didik kurang terlibat secara aktif ketika kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament). Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya

Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI B Di SDN Pasirangin 05 Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Team Games Tournament (TGT)

keaktifan ini bisa meliputi metode pengajaran yang kurang menarik, materi yang sulit dipahami, atau kurangnya motivasi siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan usaha tindak lanjut dalam siklus berikutnya supaya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, seperti pemberian motivasi tambahan, atau penyesuaian materi agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses mempelajari Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode kooperatif TGT dinilai sangat signifikan. Hasil penelitian mencatat bahwa 91% siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode TGT efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh pendekatan TGT yang mengkombinasikan unsur permainan dan kerja sama tim, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok juga mendorong mereka untuk saling membantu dan belajar secara lebih menyenangkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keaktifan dalam kelas.

Dengan demikian, implementasi metode TGT menjadi lebih efektif dan terarah. Siswa juga telah terbiasa dengan struktur dan aturan permainan TGT, yang memungkinkan mereka lebih fokus pada pembelajaran dan berpartisipasi dengan lebih aktif. Evaluasi yang dilakukan pada siklus kedua dapat menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam tingkat partisipasi siswa, tingkat pemahaman materi, serta hubungan antar siswa dalam tim. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan metode TGT ketika mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara konsisten dapat menghasilkan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran kooperatif model Teams Games Tournament (TGT) ini terbukti efektif dalam upaya peningkatan partisipasi (keaktifan) dan motivasi belajar peserta didik. Dengan menerapkan TGT, siswa lebih melibatkan dirinya ketika proses pembelajaran sebab suasana kompetitif yang sehat dan kerja sama tim mampu ditumbuhkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, tetapi juga meningkatkan pemahaman materi pelajaran, karena siswa ditantang untuk saling membantu dan berkompetisi dalam lingkungan yang menyenangkan. Berdasarkan hasil survei yang telah diteliti membuktikan peningkatan yang signifikan pada siklus pertama sebesar 56% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian pada siklus kedua melaju sebesar 91% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hasil akhir tersebut membuktikan bahwa TGT dapat mewujudkan strategi pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih meningkat, aktif, serta cakup.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>

Anni, Catharina Tri, D. (2007). *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi, D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. DEPDIKNAS DIRJEN DIKTI Direktorat Ketenagaan.
- Falah, A. N. (2018). Peningkatan Keaktifan Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt. *Basic Education*, 7(28), 2-733-2.742. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13495>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Slavin, R. (2015). *Cooperative Learning*. Nusa Media.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154–163. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.41>
- Ula, N. S. S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Tgt. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194–204.
- Wardianti, R. Widya, T. P. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl, Tgt Dan Metode Eksperimen Siswa SD. *Jurnal Didika: Wabana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 13–23. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i1.11315>
- Wilujeng, S. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Team Games Tournament (TGT). *Journal of Elementary Education*, 2(1), 45–53.